

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari kesalah fahaman maksud judul di bawah ini, maka perlu kami tegaskan maksud dari judul “**AKTIVITAS MAHASISWA IAIN SUNAN KALIJAGA DALAM PENYIARAN AGAMA ISLAM DI DESA CATUR TUNGGAL, DEPOK SLEMAN, YOGYAKARTA**”.

#### 1. Aktivitas mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Aktivitas adalah kegiatan atau kesibukan.<sup>1</sup> Aktivitas menurut istilah adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sadar.<sup>2</sup> Yang dimaksud mahasiswa dalam aktivitasnya menyiarkan agama Islam kepada masyarakat adalah mahasiswa mengembangkan dan menyebarkan pengetahuan agama dan kebudayaan Islam serta bergairah mengamalkan dalam kehidupan sehari – hari. Mereka juga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sesuai dengan tuntutan kehidupan yang kian berkembang.

#### 2. Penyiaran Agama Islam Di desa Catur Tunggal

Penyiaran berasal dari kata siaran, yang diambil dari bahasa Inggris yaitu *Broadcast*. Penyiaran merupakan bagian dari pada komunikasi dan komunikasi sendiri mempunyai arti proses penyampaian pesan kepada

---

<sup>1</sup> Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, ( Jakarta, Balai Pustaka 76 ), hal 26

<sup>2</sup> Rosyad Sholeh, *Menajemen Dakwah Islam* ( Jakarta, Bulang Bintang 77 ). hal 9

komunikasikan melalui media tertentu.<sup>3</sup> Penyiaran agama Islam adalah segala kegiatan untuk menyebarluaskan ajaran suatu agama<sup>4</sup> Islam. Penyiaran agama Islam yang dilakukan di desa Catur Tunggal oleh mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga dengan melihat kegiatan-kegiatan mahasiswa kepada masyarakat, yaitu : pendidikan dan pengajaran seperti mengajar TPA, memberikan bimbingan belajar kepada anak-anak dan ceramah keagamaan. Pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan sumbangan yang dibutuhkan oleh masyarakat baik material maupun non material, terutama sumbangan pemikiran dan tenaga. Dengan demikian apabila mahasiswa dapat melakukan kegiatan-kegiatan itu mahasiswa telah melaksanakan aktivitasnya dalam menyiarkan agama Islam di desa Catur Tunggal, sehingga masyarakat dapat merasakan manfaat hubungan timbal balik dengan mahasiswa.

## **B. LATAR BELAKANG MASALAH**

Mahasiswa sebagai kaum intelek yang selalu mempelajari ilmu-ilmu agama maupun ilmu pengetahuan lain. Mahasiswa juga menjadi anggota masyarakat ketika mahasiswa kembali ke rumah atau ke kost maka mahasiswa sebagai warga masyarakat tentu mereka akan melakukan interaksi sosial baik secara langsung maupun tidak langsung. Di dalam interaksi sosial mahasiswa lebih dikenal sebagai kaum akademisi yang mempunyai ide-ide inovatif dan

---

<sup>3</sup> Onung Uchjana Efendy, *Televisi Siaran Teori dan Praktek*, ( Bandung, Offset Alumni 1984, hal 3

<sup>4</sup> Agus Salim Sitompul, *Kode etik Kerukunan Beragama*, ( Yogyakarta : LPM IAIN Sunan Kalijaga, 1985 ) hal 46

progresif. Mengacu pada Tri Darma Perguruan Tinggi mahasiswa mempunyai tugas dan kewajiban :

1. Pendidikan
2. Penelitian Ilmiah
3. Pengabdian Masyarakat<sup>5</sup>

Segala kegiatan dalam mengemban ketiga darma tersebut harus berorientasi pada masyarakat dan pada akhirnya harus diabdikan untuk kepentingan masyarakat. Kegiatan pengabdian pada masyarakat sejak awal seharusnya seimbang dengan kegiatan pada kedua darma lainnya. Pengabdian pada masyarakat oleh IAIN adalah pemanfaatan secara langsung khususnya agama yang dilakukan oleh mahasiswa, baik melalui pendidikan dan pengajaran maupun penelitian ilmiah keagamaan kepada masyarakat. Mahasiswa IAIN sendiri disamping harus mampu mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan agama dan kebudayaan Islam serta bergairah mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari juga seharusnya mereka dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sesuai dengan tuntutan kehidupan sosial yang terus berkembang. Mahasiswa IAIN diharapkan mampu berperan dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya. Mereka seharusnya merupakan sumber motivasi yang dinamis dalam proses pembangunan menuju kearah motivasi dan modernisasi masa depan sesuai cita-cita bangsa Indonesia yang sosio-religius.

---

<sup>5</sup>Zainal abidin, *Buku Pedoman KKN IAIN Sunan Kalijaga*, ( Yogyakarta : PPM, 2001 ) hal 2

Untuk mempermudah dan memperjelas penelitian maka peneliti akan membatasi wilayah dan obyek penelitian. Wilayah penelitian yang dilakukan hanya di desa Catur Tunggal Sleman Yogyakarta, Yang meliputi empat puluh delapan pedusunan, yaitu : Kentungan, Manggungsari , Manggung, Tempelsari, Karanggayam, Kocoran, Kocoran Kulon, Tawang Sari, Karangasem, Karagbendo, Karanganyar, Komplek Gajahmada, Blimbingsari, Karangmalang, Kuningan, Sagan, Samirono, Demangan Baru, Pelem Kecut, Deresan, Karanganssem, Santren, Mrican, Demangan, Sapen, Ngentak, Papringan, Gowok, Pedak, Ambarukmo, Gaten, Nologaten, Tempel, Mundusaren, Kledokan, Seturan, Puluhdadi, Glendongan, Tambak Bayan, Babarsari, Janti, Bantulan, Ngaglik. Sedang obyek penelitian adalah mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga seluruh fakultas dan jurusan baik putra maupun putri mulai angkatan 1999 sampai 2000. Gambaran sekilas mahasiswa IAIN 70% tinggal di dusun Sapen, Ngentak, Demangan, Papringan, Gowok, Pedak, Ambarukmo, Gaten, Nologaten, dan dusun Lainnya 30% dari seluruh populasi.

### C. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana aktivitas mahasiswa IAIN dalam menyiarkan agama Islam di desa Catur Tunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta ?
2. Apa wujud aktivitas penyiaran agam Islam di desa Catur Tunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta ?
3. Apa tujuan penyiaran agama Islam di desa Catur Tunggal, Depok. Sleman, Yogyakarta ?

#### **D. TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk mendeskripsikan aktivitas mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga dalam menyiarkan agama Islam di desa Catur Tunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta.
2. Untuk mendeskripsikan wujud aktivitas penyiaran agama Islam di desa Catur Tunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta.
3. Untuk mendeskripsikan tujuan penyiaran agama Islam di desa Catur Tunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta.

#### **E. KEGUNAAN PENELITIAN**

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan bagi penulis khususnya dan mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga pada umumnya.
2. Diharapkan menjadi bahan rujukan dan dapat memberikan kontribusi bagi mahasiswa khususnya dan bagi IAIN Sunan Kalijaga umumnya.

#### **F. KERANGKA TEORITIK**

##### **1. Aktivitas**

Aktivitas adalah segala kegiatan manusia dengan maksud mencapai sesuatu <sup>6</sup>. Aktivitas menurut usaha adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sadar <sup>7</sup>. Aktivitas dakwah merupakan usaha untuk

---

<sup>6</sup> Van Houve, *Ensiklopedi Indonesia*, Jakarta : Iktiar baru 1980, hal 42

<sup>7</sup> Rosyad sholeh, *Opcit*, hal 9



merubah sasaran dakwah, agar mengetahui, memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran agama yang diberikan da'i dalam hal ini mahasiswa sebagai da'i. Usaha tersebut dilakukan dengan memanfaatkan dan menciptakan berbagai cara pendekatan pada sasaran dakwah agar dapat diterima. Aktivitas dakwah yang paling banyak dilakukan adalah dalam bentuk ceramah atau oral. Hal ini tidak lepas dengan komunikasi verbal. Komunikasi verbal yang dilakukan oleh da'i sangat terpengaruh oleh pendekatan komunikasi dakwah dan aspek-aspek lain turut terkait yang diantaranya aspek sosial psikologis.

Hubungan sosial psikologis antara da'i (mahasiswa) dengan masyarakat desa Catur Tunggal ( Sasaran dakwah ) meliputi aspek-aspek kepribadian, keahlian, kemampuan dan nilai norma sasaran dakwah serta sasaran dakwah kepada da'i ( mahasiswa ). Menurut Djalaluddin Rahmat, 1991, 257 – 260, aspek-aspek tersebut diatas tercakup dalam konsep kredibilitas yaitu persepsi komunikasi pada disposisinya tentang diri komunikator. Mahasiswa sebagai da'i agar berhasil dalam menyiarkan agama Islam harus mempunyai kredibilitas yang meliputi sikap kepribadian yang sesuai dengan norma sasaran dakwah. Kemampuan keahlian yang dapat diterima oleh disposisi pemikiran obyek dakwah. Demikian pula dengan pandangan sasaran dakwah atas kemampuan ilmu yang dimiliki da'i. Kemampuan ini tidak harus selalu obyektif memiliki kemampuan yang luar biasa, tetapi kesesuaian pola pikir da'i dengan wawasan dan konsep nilai pemikiran sasaran dakwah ( adanya kesamaan disposisional ), karena dengan

memanfaatkan nilai-nilai masyarakat akan dapat diperoleh komunikasi yang efektif seperti dikutip Astrid S. Susanto, 1976, 146.<sup>8</sup>

Aktivitas mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga dalam penyiaran agama Islam di desa Catur Tunggal, Sleman, Yogyakarta dengan melihat secara keseluruhan, antar fakultas dan jenis kelaminnya.

a. Aktivitas Mahasiswa Secara Keseluruhan Fakultas

Aktivitas mahasiswa yang dimaksud adalah segala kegiatan mahasiswa yang dimaksudkan untuk menyiarkan atau menyebarkan agama Islam di desa Catur Tunggal secara keseluruhan fakultas yang ada. Alasan dengan melihat aktivitas mahasiswa secara keseluruhan karena ini merupakan pokok persoalan yang menarik untuk diteliti sehingga akan diketahui persentasenya. Persentase yang dimaksud adalah sangat aktif, aktif, cukup aktif dan tidak aktif.

b. Aktivitas Mahasiswa Menurut Fakultas

Aktivitas mahasiswa menurut fakultas ini merupakan efek dari penelitian. Alasan kenapa perlu diteliti, karena pertama secara keseluruhan fakultas yang ada sudah didapatkan datanya maka untuk data pada aktivitas mahasiswa menurut fakultas tidak memilah dan memasukan datanya. Alasan kedua hasil dari penelitian ini adalah sebagai komparative

---

<sup>8</sup> Mustofa, *Efektifitas Aktifitas Monologi dan Dialogi*, ( Yk. LPPM Sunan Kalijaga ) 2000  
hal 9

antar fakultas seperti apa persamaan dan perbedaanya pada kelima fakultas.

### c. Aktivitas Mahasiswa Menurut Jenis Kelamin

Aktivitas mahasiswa menurut jenis kelamin juga merupakan efek dari penelitian yang nantinya akan memberikan diskripsi lebih jelas. Alasannya karena secara biologis wanita mempunyai perbedaan dengan laki-laki dan semua itu secara psikologis juga akan mempengaruhi kualitas dan kuantitas aktivitas. Untuk itu perlu dibuktikan dengan penelitian dilapangan adakah perbedaan dengan menampilkan melalui tabel-tabel.

## 2. Mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga

### a. Pengertian Mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga

Mahasiswa adalah suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh status kaum terdidik dalam ikatannya dengan perguruan tinggi<sup>9</sup>.

Sedangkan mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga mempunyai pengertian suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh status kaum terdidik dalam ikatannya dengan perguruan tinggi IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Maka tidaklah dikatakan mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga apabila tidak terkait dengan institusi IAIN Sunan Kalijaga.

---

<sup>9</sup> Rahman S. *Buku Pedoman Ospek IAIN Sunan Kalijaga*, Yogyakarta IAIN 2001 hal



b. Jurusan Dan Fakultas Mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga

Jurusan dan fakultas mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga sesuai dengan keseluruhan jurusan ada lima fakultas dan dua puluh jurusan.

3. Penyiaran Agama Islam di desa Catur Tunggal Sleman Yogyakarta

a. Pengertian penyiaran agama Islam

Penyiaran agama Islam menurut Agus Salim Sitompul adalah segala kegiatan untuk menyebarkan agama<sup>10</sup> Islam. Sedangkan penyiaran itu sendiri mempunyai arti dakwah, menurut Prof. Yahya Oemar penyiaran itu merupakan salah satu dakwah atau salah satu pelaksanaan, tetapi penyiaran bisa digunakan untuk penjelasan pokok-pokok persoalannya dan bisa digunakan atau tanpa penjelasan.<sup>11</sup>

Penyiaran itu merupakan bagian dari dakwah yang dapat dipahami. Sedangkan agama Islam menurut Hms. Projodikoro Islam adalah memelihara dalam keadaan selamat, sejahtera dan juga berarti menyerah diri, tunduk patuh dan taat.<sup>12</sup> Menurut putusan Majelis Tarjih PP. Muhammadiyah agama Islam adalah agama yang dibawa nabi Muhammad SAW yang diturunkan oleh Allah didalam Al Qur'an yang disebut dalam

<sup>10</sup> Agus Salim Sitompul, *Kode Etik Kerukunan Umat Beragama*, Yogyakarta, LPPM IAIN, 1985, hal 46

<sup>11</sup> Prof. Toha Yahya Oemar, *Ilmu Dakwah*, ( Jakarta, Wijaya Pres, 1983 ), hal 1

<sup>12</sup> Hms. Projodikoro, *Pengantar agama Islam*. ( Jogjakarta, sumbangsih, 1981 ), hal 50

sunnah yang berupa perintah-perintah dan larangan-larangan serta petunjuk untuk kebaikan dunia dan akhirat.<sup>13</sup>

Agama Islam dapat diartikan menundukkan diri pada Allah disertai amal, terkecuali apabila timbul suatu sebab seperti tekanan nafsu, tekanan pertakwilan dalam pada itu tiada pula berlama-lama dalam keadaan keliru atau salah sebaiknya keinsyafan datang ( taubat ) bersegeralah kembali beramal.<sup>14</sup> Dengan demikian penyiaran agama Islam mempunyai peranan agar semua orang dapat hidup bahagia di dunia dan akherat.

#### b. Tujuan penyiaran agama Islam

Penyiaran pada hakekatnya bagian dari komunikasi karena komunikasi pada hakekatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang ( komunikator ) kepada orang lain ( komunikan ). Pikiran bisa merupakan keyakinan, kepastian , keraguan, kekawatiran, kemarahan, kegairahan, dan lainnya yang timbul dari lubuk hati.<sup>15</sup> Untuk itu tujuan penyiaran sama dengan komunikasi yaitu :

<sup>13</sup> Hasby Ashidiqhi, *Hakekat Islam Dan Unsur-unsur Agama*, ( Kudus : Menara Press, 1982 ), hal 56

<sup>14</sup> Onang Uchjana Efendy, *Televisi Siaran Teori danPraktek*, ( Jakarta Bumi Aksara 1993 ) hal 10

<sup>15</sup> A W Widjaja, *Komunikasai dan Hubungan Masyarakat*, ( Jakarta Bumi Aksara 1993 ) hal 10

1. Supaya yang disampaikan itu dapat dimengerti

Sebagai komunikator atau subyek dakwah kita harus menjelaskan kepada komunikan atau penerima atau subyek dakwah dengan dengan sebaik-baiknya dan tuntas sehingga mereka dapat mengerti apa yang kita maksudkan.

2. Memahami orang lain

Kita sebagai subyek dakwah atau komunikatopr harus mengetahui benar aspirasi masyarakat tentang apa yang diinginkanya sehingga kita dapat memberikan solusi yang tepat.<sup>16</sup>

3. Supaya gagasan kita diterima orang lain

Kita harus berusaha agar gagasan kita dapat diterima oleh orang lain dengan pendekatan yang persuasif bukan memaksakan kehendak.

4. Menggerakkan orang lain menggerakkan sesuatu

Menggerakkan sesuatu itu dapat bermacam-macam, mungkin berupa kegiatan. Kegiatan yang dimaksud disini adalah kegiatan yang lebih banyak mendorong, namun penting perlu diingat bagaimana melakukannya.<sup>17</sup>

<sup>16</sup> A.W.Widjaja, Op. Cit, hal 11

<sup>17</sup> Arief s. Sadimañ, R Rāharjo dkk, *Media Pendidikan Pengembangan dan pemanfaatan*, ( Jakarta : Raja garafindo Persadaq 1993 ), hal 105

Jadi secara singkat tujuannya adalah mengharapkan pengertian dukungan gagasan dan tindakan. Tujuan ini merupakan pernyataan yang menunjukkan perilaku yang harus dapat dilakukan siswa atau komunikan atau obyek dakwah setelah ia mengikuti instruksional tertentu. Dalam prosesnya tujuan instruksional juga merupakan faktor yang sangat penting. Tujuan dapat memberikan arah siswa atau obyek dakwah atau komunikan kemana akan pergi, bagaimana mereka akan kesana dan bagaimana mereka tahu bahwa ia telah sampai ketempat tujuan.<sup>18</sup>

Penyiaran agama Islam dapat juga diartikan dakwah karena penyiaran itu sendiri bagain dari dakwah, untuk itu tujuan dari dakwah mempunyai dua tujuan yaitu : tujuan vertikal Qs. 162 : 162 dan tujuan horisontal Qs. 21 : 107 yang meliputi tujuan dakwah sebagai individu, keluarga, anggota keluarga, warga lingkungan, warga bangsa, warga dunia, warga universal.<sup>19</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>18</sup> arief s. Sadiman, R Raharjo dkk, *Media Pendidikan Pengembangan dan pemanfaatan*, ( Jakarta : Raja garafindo Persadaq 1993 ) hal 105

<sup>19</sup> Endang Saifudin Anshori, Op. Cit, hal 192

a. Tujuan Vertikal

Tujuan vertikal adalah tujuan dakwah hanya kepada Allah atau keridhaan Allah SWT. Seperti dalam Al Qur'an surat Al An'aam ayat 162 :

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ



Artinya : Katakanlah: "Sesungguhnya shalatku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam."<sup>20</sup>

b. Tujuan horisontal

Tujuan horisontal adalah Rahmatan Lil 'Alamin, seperti dalam Al Qur'an surat Al An biya ayat 107 :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya : “ Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.”<sup>21</sup>

<sup>20</sup> Depag RI, Op. Cit. Hal

<sup>21</sup> Ibid hal

Tujuan horisontal meliputi :

a. Tujuan sebagai individu seperti dalam firman Allah surat Al

Baqoroh ayat 21 :

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اَعْبُدُوْا رَبَّكُمُ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ وَالَّذِيْنَ مِنْ  
 قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُوْنَ ﴿٢١﴾

Artinya : “Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa.”<sup>22</sup>

b. Tujuan horisontal sebagai anggota keluarga seperti halnya

dalam firman Allah surat Ar Ruum ayat 21 :

وَمِنْ اٰيٰتِيْهِۦۤ اَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ اَنْفُسِكُمْ اَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوْا اِلَيْهَا وَجَعَلَ  
 بَيْنَكُمْ مَّوَدَّةً وَرَحْمَةًۢۤ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لٰآيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ ﴿٢١﴾

<sup>22</sup> Depag RI, Op. Cit. Hal



Artinya : “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”<sup>23</sup>

Tujuan horisontal sebagai warga lingkungan seperti halnya dalam firman Allah surat Al A'raf ayat 28 :

وَإِذَا فَعَلُوا فَحِشَةً قَالُوا وَجَدْنَا عَلَيْهَا آبَاءَنَا وَاللَّهُ أَمَرَنَا بِهَا قُلْ إِنَّ اللَّهَ لَا يَأْمُرُ بِالْفَحْشَاءِ أَتَقُولُونَ عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢٨﴾

Artinya : Dan apabila mereka melakukan perbuatan keji, mereka berkata: "Kami mendapati nenek moyang kami mengerjakan yang demikian itu, dan Allah menyuruh kami mengerjakannya. Katakanlah: "Sesungguhnya Allah tidak menyuruh (mengerjakan) perbuatan yang keji." Mengapa kamu mengada-adakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui ?”<sup>24</sup>

c. Tujuan horisontal sebagai warga bangsa seperti halnya dalam firman Allah surat An Nuur ayat 15 :

<sup>23</sup> Ibid hal 612

<sup>24</sup> Depag RI, Op. Cit. Hal 224

إِذْ تَلَقَّوْنَهُ بِالسِّنِّتِ كُمْ وَتَقُولُونَ بِأَفْوَاهِكُمْ مَا لَيْسَ لَكُمْ بِهِ عِلْمٌ  
وَتَحْسَبُونَهُ هَيِّنًا وَهُوَ عِنْدَ اللَّهِ عَظِيمٌ ﴿١٥﴾

Artinya : “(Ingatlah) di waktu kamu menerima berita bohong itu dari mulut ke mulut dan kamu katakan dengan mulutmu apa yang tidak kamu ketahui sedikit juga, dan kamu menganggapnya suatu yang ringan saja. Padahal dia pada sisi Allah adalah besar.”<sup>25</sup>

d. Tujuan horisontal sebagai warga dunia seperti halnya firman

Allah surat Al Baqoroh ayat 20 :

يَكَادُ الْبَرْقُ يَخْطِفُ أَبْصَارَهُمْ كُلَّمَا أَضَاءَ لَهُمْ مَشَوْا فِيهِ  
وَإِذَا أَظْلَمَ عَلَيْهِمْ قَامُوا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَذَهَبَ بِسَمْعِهِمْ وَأَبْصَارِهِمْ إِنَّ  
اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

Artinya : “Hampir-hampir kilat itu menyambar penglihatan mereka. Setiap kali kilat itu menyinari mereka, mereka berjalan di bawah sinar itu, dan bila gelap menimpa mereka, mereka berhenti. Jikalau Allah menghendaki, niscaya Dia melenyapkan

<sup>25</sup> Ibid hal 545

pendengaran dan penglihatan mereka. Sesungguhnya Allah berkuasa atas segala sesuatu.”<sup>26</sup>

e. Tujuan horisontal sebagai warga universal seperti halnya dalam firman Allah surat Al Anbiya ayat 107 :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٠٧﴾

Artinya : “Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.”<sup>27</sup>

### c. Unsur-unsur Penyiaran Agama Islam

Unsur-unsur penyiaran menurut David K. Berlo, yaitu SMCR ( Source = sumber adalah orang yang menyampaikan pesan sebagai subyek. Message = pesan adalah materi yang disampaikan. Chanel = saluran adalah alat untuk menyampaikan pesan sebagai media. Receiver = penerima adalah orang yang menerima pesan sebagai obyek ).<sup>28</sup> Sedang menurut Hamsyah Ya'qub adalah : Subyek Penyiaran Agama Islam, Obyek Penyiaran Agama Islam,

<sup>26</sup> Ibid hal 11

<sup>27</sup> Ibid hal 497

<sup>28</sup> Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. ( Bandung : Tarsito, 1990 )

Materi Penyiaran Agama Islam, Metode Penyiaran Agama Islam, Media Penyiaran Agama Islam.<sup>29</sup>

### 1. Subyek Penyiaran Agama Islam

Subyek penyiaran agama Islam menurut Ali Mukti adalah tiap-tiap pribadi orang Islam baik pengetahuannya sedikit atau banyak kepada orang lain yang belum mengetahui.<sup>30</sup>

Menurut Endang Syaifudin, subyek penyiaran agama Islam adalah semua muslim sesuai dengan kemampuan dan kesanggupannya masing-masing.<sup>31</sup> seperti halnya firman Allah SWT dalam surat At-tahrim ayat 6 dan surat Al-Imran ayat 104.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA مَا يُؤْمَرُونَ

<sup>29</sup> Hamzah Ya'qub, *Publisistik Islam, Teknik Dakwah dan Leadership*, ( Bandung Diponegoro, 1980 ) hal 29 - 47

<sup>30</sup> Mukti Ali, *Faktor-faktor Penyiaran Islam*, ( Yogyakarta : Yayasan Nida', 1971 ) hal 7

<sup>31</sup> Endang Syaifudin Anshori, *Wawasan Islam, Pokok-pokok Pikiran Tentang Islam Dan Ummatnya*, ( Jakarta : rajawali Press, 1986 ) hal 192

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”<sup>32</sup>

Surat Al-Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”<sup>33</sup>

Dari penjelasan-penjelasan diatas dapat kita artikan penyiaran penyiaran agama Islam itu merunjukkan wajib ‘ain, yang menguatkan pernyataan diatas yaitu tiap-tiap muslim baik laki-

<sup>32</sup> Depag RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, ( Semarang : Toha Yahya Putra, 1998 ) hal 148

<sup>33</sup> Depag RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, ( Semarang : Toha Yahya Putra, 1998 ) hal 116

laki ataupun perempuan berkewajiban untuk menyiarkan agama Islam sesuai dengan kemampuannya. Ini merupakan subyek penyiaran secara umum sedang subyek penyiaran secara khusus ialah mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga yang tinggal di desa Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta.

## 2. Obyek Penyiaran Agama Islam

Obyek penyiaran agama Islam menurut Hamzah Yahya Yaqub ialah seluruh umat manusia merupakan target yang hendak dituju dalam penyiaran agama Islam <sup>34</sup> seperti dalam Al Qur'an surat Al A'raaf ayat 158 :

قُلْ يَتَّيِّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ  
 وَالْأَرْضِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ فَآمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ  
 الَّذِي يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَكَلِمَاتِهِ وَاتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٥٨﴾

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
 SUNAN KALIJAGA  
 YOGYAKARTA

<sup>34</sup> Hamzah Yaqub, Op. Cit. hal 7



Artinya : Katakanlah: "Hai manusia sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, yaitu Allah yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, Yang menghidupkan dan mematikan, maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul Nya, Nabi yang ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya) dan ikutilah dia, supaya kamu mendapat petunjuk".<sup>35</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan obyek penyiaran agama Islam secara umum ialah seluruh umat manusia sedang secara khusus ialah warga yang ada di desa Catur Tunggal sleman Yogyakarta.

### 3. Materi Penyiaran Agama Islam

Materi penyiaran agama Islam yaitu seluruh ajaran agama yang bersumber dari Al Qur'an dan Sunnah Rosul.<sup>36</sup> Disini mahasiswa dapat menyampaikan materi apa saja selama masih bersumber pada Al Qur'an dan Sunnah Rasul.

---

<sup>35</sup> Ibid, hal 299-300

<sup>36</sup> Hamzah Yaqub, Op. Cit. Hal 35-36

Sehingga mahasiswa dapat mengembangkan secara luas sesuai dengan kemampuan mahasiswa masing-masing.

Mahasiswa dapat mengolah dan memenejemen agar materi itu dapat diterima dengan baik yang akhirnya dapat diamalkan oleh masyarakat dan mahasiswa sebagai obyek dan subyek. Sedangkan dari segi materi penyiaran akan terjadi kebebasan yang artinya dapat diperoleh keragaman materi yang komprehensif agar tidak terjadi kebosanan dan kemonotonan materi penyiaran. Dengan syarat semua itu masih dalam koridor Islam yang bersumber pada Al Qur'an dan Sunnah Rosul.

Materi penyiaran agam Islam menurut Mansyur Amin adalah aqidah atau keyakinan, syari'ah atau hukum, ahklak atau moral.

<sup>37</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

a. Aqidah atau keyakinan

Aqidah atau keyakinan adalah suatu yang mengharuskan hati membenarkannya, yang membuat jiwa tenang, tentram kepadanya dan yang menjadi kepercayaan atau keyakinan yang bersih dari bimbang dan ragu didalam beragama.<sup>38</sup>

<sup>37</sup> Mansyur Amin, *Metode Dakwah Islam*, ( Yogyakarta : Sumbangsih Offset, 1980 ) hal; 13-14

<sup>38</sup> Hafidz dasuki, *Ensiklopedia Islam*, ( jakarta, PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994 ), hal 102

b. Syari'ah atau hukum

Syari'ah atau hukum adalah menetapkan sesuatu atas sesuatu hukum menurut fiqih diartikan efek yang timbul dari perbuatan yang diperintahkan oleh Allah SWT.<sup>39</sup>

c. Ahklak atau moral

Ahklak atau moral adalah suatu keadaan yang sangat melekat pada jiwa manusia yang padanya lahir perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa melalui proses pemikiran dan pertimbangan.<sup>40</sup>

4. Metode Penyiaran Islam

Metode penyiaran agama Islam adalah cara berdakwah atau menyiarkan agama Islam agar orang mau mengikuti dan mentaati ajaran agama Islam.<sup>41</sup> Metode dakwah menurut A.

Hasyimi ialah menggunakan metode hikmah, mau'idzah hasanah dan mujadalah.<sup>42</sup>

- a. Metode Hikmah, adalah metode dengan prasangka baik, seseorang yang adil pasti tidak akan berprasangka jahat kepada

<sup>39</sup> Ibid, hal 301

<sup>40</sup> Masyur Amin dkk, *Aqidah Dan Ahklak*, ( Yogyakarta : Kota kembang, 1994 ) hal 47

<sup>41</sup> M.A. Mahfudz, *Filsafat Dakwah Menurut Al Qur'an*, ( Jakarta : Bulan Bintang Press, 1975 ) hal 40-41

<sup>42</sup> A. Hasyimi, *Dustur Dakwah menurut Al Qur'an*, ( Jakarta : Bulan Bintang Press, 1974 ) hal 68

orang lain.<sup>43</sup> Menurut Thaha Yahya Oemar metode hikmah adalah meletakkan sesuatu pada tempatny. Dapat juga diartikan hikmah itu berkata yang baik, benar, tegas, yang dibarengi dengan dalil yang dapat menyingkap kebenaran dan kesempurnaan seperti dikutip dalam bukunya Mansyue Amin. Dari penjelasan diatas metode hikmah merupakan metode penyiaran agama Islam dengan kebijaksanaan yang lebih baik dan tegas sehingga menyikapi masalah sesuai dengan proporsinya.

- b. Metode Mau'idzah hasanah, adalah tutur kata yang baik berupa anjuran, nasihat atau perkataan yang mudah dipahami. Sedang menurut Mansyur Amin mau'idzah hasanah diartikan memberi nasihat dan memberi ingat kepada orang lain yang dapat menggugah hatinya sehingga sipendengar itu mau menerima nasihat.<sup>44</sup> Metode ini subyek penyiaran agama Islam memberikan nasihat-nasihat dan tutur kata yang baik kepada obyek penyiaran agama Islam.

- c. Metode Mujadalah, adalah berdebat dengan cara yang baik yaitu menghindari kesombongan sehingga orang yang diajak berdebat merasa zatnya terpelihara, nilainya mulia dan para da'i tidak bermaksud kecuali membuka zat hakekat dan

---

<sup>43</sup> M.A. Mahfudz. Op.Cit. hal 41

<sup>44</sup> Ibid. hal 34

ptunjuk ke jalan Allah SWT bukan ke jalan dirinya sendiri bukan untuk kemenangan pendapatnya dan kekalahan lawan.<sup>45</sup> Mujadalah menurut Imam Al Ghozali berarti tukar pikiran yang baik yaitu agar orang-orang melakukan, menyadari itu tidaklah beranggapan bahwa yang satu sebagai lawan bagi yang lainya tetapi menganggap para peserta mujadalah itu sebagai kawan saling tolong-menolong dalam mencari kebenaran. Metode ini dilakukan ketika timbul kesalah fahaman dalam memahami permasalahan dan ketika mencari suatu mufakat maka dilakukanlah musyawarah untuk mufakat.

##### 5. Media Penyiaran Agama Islam

Media berasal bahasa latin bentuk jamak dari medium yang berarti perantara atau pengantar. Asosiasi teknologi dan Komunikasi Pendidikan ( AECT ) di Amerika memberi batasan bahwa media adalah segala bentuk dan saluran yang dapat digunakan orang untuk menyalurkan informasi atau pesan.<sup>46</sup>

Media merupakan saluran untuk menyampaikan pesan. Media dapat diartikan orang, benda atau kejadian yang menciptakan suasana yang memungkinkan seseorang memperoleh

<sup>45</sup> A. Hasymy, Op.Cit. hal 68

<sup>46</sup> Arif S. Sadiman, Media Pendidikan, ( Jakarta : CV. Rajawali, 1996 ) hal 6

pengetahuan atau keterampilan maupun sikap tertentu. <sup>47</sup>

Media penyiaran agam Islam adalah alat yang dijadikan sebagai perantara dalam usaha menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada umat manusia. <sup>48</sup> Media penyiaran agam Islam disini semua media baik saran maupun prasarana yang dipakai untuk menyampaikan ajaran Islam.

Secara umum media itu untuk komunikasi dan informasi yang akan memberikan keuntungan antara lain :

- a. Pesan dan informasi yang dikomunikasikan lebih standar.
- b. Penyajian pesan dan informasi dapat dibuat lebih menarik.
- c. Kualitas penerimaan pesan dan informasi lebih baik.
- d. Memungkinkan terjadinya proses belajar secara individual. <sup>49</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>47</sup> Van Hanve, *Ensiklopedia Indonesia*, ( Jakarta : Ikhtiar baru, 1980 ) hal 218

<sup>48</sup> Hamzah yakub. Op. Cot. Hal 45

<sup>49</sup> Beny agus, dkk. *Media teknologi*, ( Jakarta : UT, 1996 ) hal 5



## G. METODE PENELITIAN

### 1. Sumber Data

#### a. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang akan diduga atau keseluruhan subyek penelitian yang dapat memberikan dat. Adapun populasi dalam penelitian disini adalah semua mahasiswa IAIN meliputi seluruh fakultas dan jurusan yang berjumlah 1000 orang terhitung mulai angkatan tahun 1999 sampai 2002 yang bertempat tinggal di desa Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta, meliputi pedusunan yaitu : Kentungan, Manggungsari, Manggung, Tempelsari, Karanggayam, Kocoran, Kocoran kulon, Tawang Sari, Karangasem, Karagbendo, Karanganyar, Komplek Gajahmada, Blimbingsari, Karangmalang, Kuningan, Sagan, Samirono, Demangan baru, Pelem kecut, Deresan, Karangsem, Santren, Mrican, Demangan, Sapen, Ngentak, Papringan, Gowok, Pedak, Ambarukmo, Gaten, Nologaten, Tempel, Mundusaren, Kledokan, Seturan, Puluhdadi, Ngglendongan, Tambak Bayan, Babarsari, Janti, Bantulan, Ngaglik.

#### b. Sampel

Setelah populasi diketahui maka untuk mempermudah dalam penelitian ini dipergunakan sampling. Sedang sampling adalah

penarikan sebagian populasi untuk mewakili seluruh populasi.<sup>50</sup> Pengambilan sampel ini menggunakan teknik gugus sederhana yaitu satuan penelitian sudah tersusun dalam suatu daftar.<sup>51</sup>

Dalam pengambilan sample menurut Suharsimi Arikunto, sampel diambil 10 % sampai 20 % dari populasi, untuk itu kami mengambil sample 10 % dari jumlah seluruh populasi yang ada yang berjumlah 1000 orang. Adapun alasan diambilnya simple cluster adalah karena unit analisa dalam populasi digolongkan dalam gugus – gugus atau cluster yang diambil secara acak kemudian tiap gugus itu diteliti semua. Gugus-gugus itu yaitu : mahasiswa dikost, aktivitas kampus, aktif di masyarakat dan bekerja.

## 2. Metode Pengumpulan data

### a. Metode angket

Angket adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan pemberian pertanyaan tertulis dan statis mengenai suatu hal yang diperlakukan dalam penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto, angket adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden.<sup>52</sup>

<sup>50</sup> Winarso Surahmat, *Pengantar penelitian Ilmiah*, ( Bsndung : Tarsito, 1982 ) hal 93

<sup>51</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian Research*, ( Yogyakarta : 1989 ) hal 165 - 166

<sup>52</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. ( Jakarta : Rineka Cipta. 1992 ) hal 124

Metode angket yang digunakan adalah metode angket terbuka dimana daftar pertanyaan dikirim langsung kepada responden untuk diminta memberikan jawaban pada pertanyaan-pertanyaan yang ada dengan memilih jawaban-jawaban yang sudah disediakan. Dalam penelitian ini angket-angket digunakan sebagai alat utama untuk memperoleh data primer tentang aktivitas mahasiswa. Metode ini merupakan rangkaian alat pengumpul data yang berisikan rangkaian pertanyaan dan pilihan jawaban tertulis mengenai aktivitas mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga dalam menyiarkan agama Islam di desa Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta.

b. Metode Interview

Metode interview adalah metode penggunaan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dengan berlandaskan pada tujuan penelitian.<sup>53</sup>

Metode ini digunakan sebagai pengumpulan data pendukung ( data sekunder ) dan gambaran yang lebih tepat dari obyek penelitian serta tujuan penelitian. Interview yang digunakan bebas terpimpin dengan menggunakan interview guide sebagai pengarah dalam mencari informasi.

### c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah penyelidikan yang ditujukan pada penguraian dan penjelasan melalui dokumentasi. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum desa dan gambaran umum mahasiswa IAIN.

### d. Metode Observasi

Metode observasi ini adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh data indera.<sup>54</sup> Metode observasi ini berfungsi untuk mengumpulkan data kualitatif ( data sekunder ) yang berupa kenyataan-kenyataan bahan mengenai gejala yang berkaitan dengan obyek penelitian mahasiswa lain, misalnya mengamati jemaah sholat di desa Catur Tunggal. Teknik yang digunakan pada metode observasi ini adalah observasi langsung dan tidak langsung<sup>55</sup> semua dipakai agar mendapatkan data yang lebih jelas dan valid.

## 3. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan<sup>56</sup> Metode ini digunakan menganalisa data yang telah terkumpul guna memberi

<sup>53</sup> Sutrisno Hadi, Op. Cit. Hal 132

<sup>54</sup> Suharsimi Arikunto, Op. Cit. Hal 118

<sup>55</sup> Winarno Surahmat, Op. Cit. Hal 162

penjelasan tentang hasil penelitian yang diperoleh. Setelah data terkumpul selanjutnya dimasukkan ke dalam kerangka data yang menggunakan analisis data tabel, ini dinamakan tahap pertama. Untuk tahap kedua menggunakan analisis data bersifat kualitatif karena menggunakan argumentasi logika. Analisa yang dilakukan yaitu tentang data aktivitas mahasiswa dalam penyiaran agama Islam di desa Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta.

#### 4. Teknik Pengolahan Data

##### a. Teknik analisa data kuantitatif

Teknik analisa data kuantitatif menggunakan perhitungan-perhitungan statistik yaitu data-data angka yang dapat memberikan gambaran mengenai keadaan, peristiwa atau gejala tertentu.<sup>57</sup>

Sebelum data-data itu dimasukkan kedalam perhitungan statistik, maka angket itu diberi skor-skor untuk mempermudah perhitungan dan memperjelas skor-skor itu adalah :

1. Sangat aktif = 49 - 60
2. Aktif = 37 - 48
3. Cukup aktif = 25 - 36

<sup>57</sup> Anas Sudijono, Pengantar Ilmu Statistik Pendidikan, ( Jakarta : Rajawali Pres. 1987 )

4. Kurang aktif = 13 - 24

5. Tidak aktif = 0 - 12

Hasil diatas didapat dari skor pada tiap soal (0 – 4) dikalikan jumlah soal (15) maka nilai tertinggi 60 dan nilai terendah 0. Perhitungan statistik yang digunakan adalah perhitungan statistik sederhana yang menjadikan data dalam bentuk tabel yang diprosentasekan dan disimpulkan.

$$\text{Rumus : } P = ( F / N ) \times 100\%$$

Dimana :

P = Angka prosentase

F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N = Number of case (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

Teknik analisa data ini mengolah jumlah jawaban pada masing-masing item menjadi angka-angka statistik untuk diterjemahkan kedalam teknik analisa data selanjutnya.

#### b. Teknik analisa data kualitatif

Teknik analisa data kualitatif adalah teknik analisa data yang berujud keterangan-keterangan, penjelasan-penjelasan atau disebut non statistik. Adapun alasan menggunakan kedua metode ini adalah :



b. Teknik analisa data kualitatif

Teknik analisa data kualitatif adalah teknik analisa data yang berujud keterangan-keterangan, penjelasan-penjelasan atau disebut non statistik. Adapun alasan menggunakan kedua metode ini adalah :

1. Data yang dikumpulkan adalah data kualitatif dan data kuantitatif.
2. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk membuktikan hipotesa melainkan hanya mendeskripsikan obyek penelitian jelas.

5. Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah validitas konstruk (*construct*) yaitu kerangka dari suatu konsep. Pertama-tama yang harus dilakukan oleh peneliti ialah mencari apa saja yang merupakan kerangka dari konsep tersebut. Dengan diketahuinya kerangka tersebut seseorang peneliti dapat menyusun tolok ukur operasional konsep tersebut.<sup>58</sup>

Uji validitas dan reliabilitas instrumen tentang aktivitas mahasiswa IAIN dalam penyiaran agama Islam di desa Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta. Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam uji validitas ini adalah :

---

<sup>58</sup> Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi, Op. Cit, (Jakarta :LP3ES, 1991), hal. 125.

- a. Mendefinisikan secara operasional konsep tentang aktivitas mahasiswa dan wujud penyiaran agama Islam.
  1. Aktivitas mahasiswa dalam penyiaran agama Islam adalah segala kegiatan yang dilakukan mahasiswa dengan sadar untuk menyiarkan agama Islam didesa Catur Tunggal. Adapun aktivitas itu meliputi :
    - a. Aktivitas mahasiswa seluruh fakultas
    - b. Aktivitas mahasiswa antar fakultas
    - c. Aktivitas mahasiswa menurut jenis kelamin
  2. Wujud penyiaran agama Islam, meliputi kegiatan-kegiatan yang dilakukan mahasiswa untuk menyiarkan agama Islam yaitu :
    - a. Aktivitas mahasiswa di masjid
    - b. Aktivitas mahasiswa di masyarakat
    - c. Keteladanan mahasiswa
- b. Melakukan uji coba skala pengukur tersebut pada sejumlah responden. Adapun jumlah responden yang dipakai untuk uji coba ada 30 orang dengan diberi skor.

- c. Mempersiapkan tabel tabulasi jawaban dengan 10 pertanyaan dan skala pengukuran dan 10 responden yang menjawab dan ini sudah dilakukan.
- d. Menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total dengan menggunakan rumus teknik korelasi product momen yang rumusnya sebagai berikut :

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r = \frac{(10 \times 1166) - (32 \times 328)}{\sqrt{(10 \times 118) - (32 \times 32)(10 \times 1172) - (328 \times 28)}}$$

$$r = 0,884$$

Angka koreksi yang diperoleh dibanding dengan angka tabel untuk taraf signifikansi 5% angka kritik adalah 0,361. Sedang taraf signifikansi 1% angka kritik adalah 0,465. Berhubung dari 10 pertanyaan tersebut hanya 1 pertanyaan yang dibawah angka kritik dan 9 pertanyaan diatas angka kritik maka pada uji signifikansi diterima hanya saja ada beberapa pertanyaan yang harus menyesuaikan redaksionalnya saja.

Jadi uji validitas eksternal pada taraf kepercayaan 99%, sehingga tidak perlu diuji lagi.

Reliabilitas adalah indek yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan.<sup>59</sup> Suatu alat pengukur yang dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil yang diperoleh relatif konsisten yang sama dan hasil yang diperoleh relatif konsisten maka alat tersebut reliabel.<sup>60</sup> Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan reliabilitas internal dengan teknik uji dari Kuder Richardson-21. dikutip oleh Suharsimi 1993, 155 hal ini dikarenakan instrumen tidak berpasangan ( beial dua ) dan dengan menyesuaikan kondisi skor dalam penyekoran, sehingga didapatkan nilai r lebih besar dari pada angka derajat kebebasan ( tabel ) pada taraf kepercayaan 99% (  $0,952 > 0,465$  ) dengan rumus reliabilitas K – R.21, maka berarti reliabilitas pada taraf tersebut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>59</sup> Masri S dan Sofyan Efendi. Op Cit Hal 140  
Ibid hal 141



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## BAB IV

### P E N U T U P

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang beracuan pada kerangka teoritik yang ada maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan, Peranan Mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga dalam Menyiarkan Agama Islam di Desa Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta. Mahasiswa IAIN mempunyai aktivitas menyiarkan agama Islam didesa Catur Tunggal pada umumnya dan di tempat tinggal / kost pada khususnya, hal ini dapat dilihat dalam:

1. Aktivitas Mahasiswa IAIN
  - a. Aktivitas Mahasiswa antar fakultas tidak ada perbedaan yang signifikan, jika ada sifatnya kasuistis.
  - b. Aktivitas Mahasiswa menurut jenis kelamin tidak ada perbedaan yang signifikan.
  - c. Mahasiswa IAIN semakin banyak justru tidak adanya aktivitas yang signifikan dari mahasiswa itu.
  - d. Mahasiswa semakin banyak akan membentuk komunitas yang eksklusif sehingga kurang berinteraksi pada masyarakat sosial.
  - e. Mahasiswa semakin sedikit membaaur dengan masyarakat.



## 2. Wujud aktivitas penyiaran agama Islam

- a. Aktivitas mahasiswa di masjid/mushollah yang paling banyak adalah mengikuti pengajian dan yang paling sedikit adalah menjadi penceramah.
- b. Aktivitas mahasiswa di masyarakat yang paling aktif adalah kegiatan olah raga dan seni yang paling tidak aktif yaitu kegiatan RT/RW.
- c. Keteladanan mahasiswa yang paling aktif yaitu menjalankan ibadah wajib sedang keteladanan yang kurang yaitu perilaku sosial.

## B. SARAN-SARAN

Demi terlaksananya usaha-usaha untuk meningkatkan peranan kaitannya dengan misi dakwah terhadap masyarakat sekitar, penulis berkenan untuk memberikan sumbangan atau saran-saran sebagai berikut:

1. Saran-saran untuk mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga
  - a. Untuk meningkatkan aktivitasnya dalam menyiarkan agama Islam terhadap masyarakat sekitarnya, hendaknya mahasiswa lebih aktif lagi dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di masyarakat.
  - b. Kegiatan-kegiatan yang bertempat di masjid ataupun diluar masjid, asalkan mahasiswa itu ikut bergabung. Semua mahasiswa akan mendapatkan peran sesuai situasi dan kondisi masing-masing

wilayah ataupun sesuai dengan bidang dan kemampuan masing - masing mahasiswa..

- c. Hendaknya mahasiswa menghilangkan kemalasan, kesibukan yang tidak bermanfaat, dan hanya berteori saja tanpa adanya aplikasi yang kongkret.
- d. Mahasiswa harus menyadari bahwa masyarakat sangat mengharapkan akan adanya aktivitas dari mahasiswa lebih banyak lagi dan lebih berkualitas lagi.

## 2. Saran-saran untuk masyarakat

- a. Hendaknya masyarakat dapat memanfaatkan kehadiran mahasiswa IAIN dengan menjalin hubungan yang erat dengan mahasiswa IAIN.
- b. Hendaknya melibatkan mahasiswa bila masyarakat mengadakan kegiatan keagamaan ataupun kegiatan kemasyarakatan yang lainnya.
- c. Masyarakat sebaiknya memberikan kepercayaan yang lebih banyak lagi tetapi harus diawasi dan diarahkan.

## 3. Saran-saran untuk institusi IAIN Sunan Kalijaga

- a. Hendaknya Institusi IAIN memberikan motivasi dan spirit pada mahasiswa untuk lebih meningkatkan aktivitasnya.
- b. Institusi sebaiknya menyediakan wadah mahasiswa untuk berperan pada masyarakat dilingkungannya.
- c. Institusi memberikan perhatian khusus pada mahasiswa-mahasiswa yang berperan aktif di masyarakat.

### C. PENUTUP

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun dengan segala keterbatasan ilmu, pengalaman dan wawasan berfikir yang ada pada diri penulis sangat mempengaruhi hasil penulisan penelitian ini. Penulis sadar bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari memuaskan, karena itu penulis sangat mengharapkan adanya saran-saran dan kritik membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini

Akhirnya dengan kesederhanaan skripsi ini, penulis berharap semoga bermanfaat bagi kita semua. Dengan semangat kerendahan hati dan rasa syukur penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Pembimbing dan semua pihak yang telah membantu penulis hingga terwujudnya skripsi ini. Semoga Allah melimpahkan Rahmat-Nya dan meridhoi perjuangan kita dalam mengembangkan dakwah. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- A.W. Widjaja, *Komunikasi, Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta Bumi Aksara 1993)
- Agus Salim Sitompul, *Kode Etik Kerukunan Umat Beragama*, (Yogyakarta; LPPM IAIN Sunan Kalijaga, 1985),
- Arief S Sadiman,R. Raharjo dkk, *Media Pendidikan Pengembangan dan Pemanfaatan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 1993)
- Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi dakwah Islam*, ( Surabaya; Al Ikhlas, 1983),
- Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, ( Bandung, Tarsito, 1980 )
- Depag. RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : Toha Yahya Putra, 1998 )
- Endang Syaifudin Anshori, *Wawasan Islam, Pokok-pokok Pikiran Tentang Islam Dan Ummatnya*, (Jakarta: Rajawali Pers,1986)
- Hafidz Basuki, *Ensiklopedi Islam*, ( Jakarta : PT Ikhtiar Baru, Vanhoufe, 1994 )
- Hamzah Ya'qub, *Publisistik Islam, Teknik Dakwah dan Leadership*, (Bandung: Diponegoro, 1980)
- Hasby Ashshidiqie, *Hakekat Islam Dan Unsur-Unsur Agama*, (Kudus: Menara Press, 1982)
- HM. Arifin, *Psikologi Dakwah suatu Pengantar Studi*, (Jakarta; Bulan Bintang, 1977),
- Hms. Projodikoro, *Pengantar Agama Islam*, (Jogjakarta, Sumbangsih, 1981),
- M. Munandar Sulaiman. *Ilmu Sosial Dasar, Teori dan Konsep Ilmu Sosial*, ( Bandung : PT. Eresco, 1991 )

- M. A. Mahfud, *Filsafat Dakwah dan Penerapannya*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1975)
- Mansyur Amin, *Metode dakwah Islam*, (Yogya : Sumbangsih Ofset, 1980, Yogyakarta )
- Masri Singa Rimbun dan Soyan Efendi, *Metode Penelitian Survei*, ( Jakarta : LP3S, 1991 )
- Mukti Ali, *Faktor-faktor Penyiaran Islam*, (Yogyakarta: Yayasan Nida', 1971)
- Mustofa, *Efektifitas Aktivitas Metode Ceramah dan Dialog*, ( Yogyakarta : IAIN, 2000 )
- Onong Uchjana Efendy, *Televisi siaran teori dan praktek*, ( Bandung : Offset Alumni 1984)
- Toha Yahya Oemar, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta; Wijaya Pres, 1983)
- Rahman S, *Buku Pedoman Ospek IAIN Sunan Kalijaga*, Yogyakarta IAIN 2001
- Rosyad Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta; Bulan Bintang, 1977).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 1992 )
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian Research*, ( Jogjakarta, 1989 )
- Toha Yahya Oemar, *Ilmu Dakwah*, ( Jakarta : Wijaya Pers, 1983 )
- Van Hoeve, *Ensiklopedi Indonesia*, (Jakarta: Ikhtiyar baru, 1980 )
- Winarno Surahmat, *Pengantar Peneletian Ilmiah*, (Bandungtasito, 1982 )
- Zainal Abidin, *Buku Pedoman KKN IAIN Sunan Kalijaga*, (yogyakarta; PPM, 2001)